

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMA
MENGUNAKAN METODE *INTERACTIVE LEARNING***

***IMPROVING THE FINANCIAL LITERACY OF SENIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS USING INTERACTIVE LEARNING METHOD***

**Sharon Wong¹⁾, Destya Wiranata²⁾, Mahersya Christiani Setiadiwiria³⁾, Natasya Mintarja⁴⁾,
Ansella Jovita⁵⁾, Elena Erensia Setiadiwiria⁶⁾, Nanik Linawati⁷⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7}*Finance and Investment, School of Business and Management,
Petra Christian University East Java*

¹Email: 5h4ron.wong@gmail.com

Naskah diterima tanggal 08-05-2025, disetujui tanggal 13-08-2025, dipublikasikan tanggal 20-08-2025

Abstrak: Di zaman modern ini, pengetahuan finansial sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Pengetahuan mengenai mengelola keuangan pribadi harus ditanamkan dalam diri semua manusia sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat di kelas X SOCIAL 2 Sekolah Menengah Atas Nation Star Academy telah dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya literasi keuangan di kalangan remaja usia 15-17 tahun. Metode pengajaran *interactive learning* digunakan untuk memberikan edukasi literasi keuangan ke para murid SMA, yang bertujuan untuk mendorong keaktifan para murid dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan untuk menentukan komunitas yang akan dilayani dan persiapan materi dan *games* yang akan dilakukan, tahap pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar, dan tahap evaluasi yang dilakukan melalui *games* untuk melihat seberapa jauh para murid telah memahami materi. Hasil dari pengabdian masyarakat sangat memuaskan karena para murid yang awalnya tidak terlalu mengerti mengenai materi-materi yang diajarkan menjadi jauh lebih paham mengenai literasi keuangan, yang dibuktikan melalui keaktifan ketika memainkan *games*, dan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang sangat baik. Melalui *interactive learning*, siswa/i kelas X SOCIAL 2 Sekolah Menengah Atas Nation Star Academy menjadi lebih melek finansial.

Kata Kunci: *Interactive Learning*, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Keputusan Keuangan Bijak, Investasi.

Abstract: In this modern age, financial knowledge is essential for every individual. The knowledge to manage one's personal finances must be instilled from an early age. A community service project was done in class X SOCIAL 2 of Nation Star Academy High School to overcome the lack of financial literacy within the 15-17 age range. An interactive learning method was employed in providing financial literacy education to the students, to encourage students' active participation in learning. 3 stages were done in this community service project: preparation stage to decide on a community to be served and to prepare learning materials and games to be carried out, implementation stage, and evaluation stage conducted through games to see the students' understanding of the topics. The results of this community service were satisfactory, as the students became much more aware of financial literacy, as shown through their active participation when playing the games, and the striking comparison of pre-test and post-test scores. Through interactive learning, the students of class X SOCIAL 2 of Nation Star Academy High School became more financially literate.

Keywords: *Interactive Learning, Financial Literacy, Consumptive Behavior, Wise Financial Decision, Investment.*

PENDAHULUAN

Kecerdasan finansial adalah elemen krusial dalam kehidupan modern, yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola aset pribadi secara efektif (Widayati, 2012). Individu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi mereka demi mencapai kesejahteraan. Selain membuat keputusan keuangan jangka pendek, seperti pengelolaan tabungan dan pinjaman, individu juga harus mempertimbangkan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan pensiun dan pendidikan anak. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah berkembang pesat, terutama di negara-negara maju. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Remund (2010) mengidentifikasi lima domain utama literasi keuangan, yaitu: 1) Pemahaman tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan membuat keputusan keuangan, dan 5) Keyakinan dalam merencanakan keuangan masa depan. Perkembangan literasi keuangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya tingkat bunga tabungan, meningkatnya angka kebangkrutan dan utang, serta semakin besarnya tanggung jawab individu dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada perekonomian mereka di masa depan (Servon & Kaestner, 2008)

Literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan individu, di mana pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Krishna, *et., al.*, (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak atau kurangnya perencanaan keuangan. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan stres dan menurunkan rasa percaya diri. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, individu dapat

merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif, memaksimalkan nilai waktu uang, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Menurut Bushan & Medury (2013), literasi keuangan sangat penting karena memberikan kemampuan bagi seseorang untuk mengatasi masa-masa keuangan yang sulit. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki tabungan yang cukup, membeli asuransi, serta mendiversifikasi investasi mereka. Selain itu, literasi keuangan berhubungan langsung dengan perilaku keuangan yang positif, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencicil pinjaman dengan baik, menabung sebelum membeli barang yang bernilai besar, dan menggunakan kartu kredit secara bijak. Seiring dengan berkembangnya produk keuangan yang semakin kompleks, tingkat literasi keuangan menjadi suatu keharusan agar individu dapat memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan tersebut. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara efektif dan menghindari penipuan yang mungkin dilakukan oleh pihak yang menawarkan produk keuangan yang tidak sesuai (Yushita, 2017).

Nidar & Bestaro (2012) menambahkan bahwa pemahaman yang baik tentang sistem keuangan dapat mengurangi dampak negatif dari krisis keuangan global terhadap perekonomian nasional. Kekurangan pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kerugian finansial, baik akibat inflasi, penurunan kondisi ekonomi global, maupun perkembangan sistem ekonomi yang cepat. Misalnya, kesalahan dalam pengelolaan pengeluaran, penggunaan kartu kredit yang tidak bijak, atau kebingungan antara kredit konsumen dan pinjaman bank dapat memperburuk keadaan keuangan seseorang. Selain itu, ketidaktahuan tentang keuangan juga menghalangi individu untuk melakukan investasi atau mengakses pasar keuangan, yang pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan ekonomi pribadi mereka.

Menurut Kumalasari & Soesilo (2019) mengatakan bahwa remaja merupakan pribadi yang sangat mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Perilaku konsumtif yang muncul pada remaja juga dapat disebabkan karena pengaruh lingkungan, seperti pergaulan, tuntutan sosial, dan pengaruh media sosial. Pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi hal penting yang perlu dipahami agar remaja dapat terhindar dari perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan tingkat literasi keuangan yang baik supaya dapat

mengelola keuangan secara bijak. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan kelompok umur 15-17 tahun sebesar 51.70%, capaian tersebut merupakan yang terendah jika dibandingkan kelompok umur lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dasar remaja terkait keuangan tergolong rendah sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan bagi siswa/i SMA guna meningkatkan literasi keuangannya sejak dini.

Melihat kondisi kurangnya tingkat literasi keuangan di kalangan murid SMA, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan mengedukasi pentingnya pemahaman dasar terkait keuangan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Nation Star Academy (NSA) Surabaya. Alasan pemilihan SMA Nation Star Academy (NSA) sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sekolah ini memiliki siswa/i dengan latar belakang beragam dan tidak semuanya memiliki pemahaman mendalam tentang literasi keuangan, serta adanya dukungan penuh dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan edukasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran non formal. Selain itu, SMA Nation Star Academy (NSA) dikenal aktif dalam mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa, sehingga materi pengelolaan keuangan ini diharapkan dapat melengkapi pembentukan karakter siswa/i. Kegiatan ini secara khusus akan mengedukasi tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan serta cara mengelola keuangan secara bijak. Harapannya, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif bagi murid SMA Nation Star Academy (NSA) Surabaya supaya lebih cerdas dan bijak dalam mengatur keuangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode *interactive learning*. *Interactive learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif para siswa/i dalam proses belajar mengajar (Kani, *et. al.*, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan juga tahap evaluasi. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan proses pemilihan Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Surabaya yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan. Dengan mempertimbangkan berbagai opsi yang ada dengan berbagai pihak, diputuskan bahwa SMA Nation Star Academy (NSA) menjadi lokasi yang paling sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, mahasiswa melakukan koordinasi dengan guru atau pihak sekolah terkait izin pelaksanaan melalui pengiriman proposal sebagai bentuk permohonan kerja sama dan penjelasan secara lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan di SMA Nation Star Academy (NSA). Dalam proposalnya, mahasiswa merumuskan tujuan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman para siswa/i terkait literasi keuangan terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Setelah mendapat persetujuan dari pihak yang bersangkutan, mahasiswa mulai menyusun materi yang akan disampaikan dan membuat berbagai rangkaian kegiatan atau *rundown* untuk setiap sesi kegiatan. Dimana, dalam setiap sesi terdapat pembagian waktu untuk penyampaian materi dan pelaksanaan *games* yang bersifat edukatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan *interactive learning* ini dilakukan selama dua kali yang tepatnya dilakukan pada tanggal 21 April dan 28 April 2025. Dimana pada tanggal 21 April 2025, kegiatan ini dimulai pukul 10.40 WIB hingga 12.00 WIB dan pada tanggal 28 April 2025 dimulai pukul 11.20 WIB hingga 12.40 WIB. Kegiatan ini dilakukan pada siswa/i kelas X SOCIAL 2 yang berjumlah 21 siswa. Setiap pertemuan dijadwalkan berlangsung selama 1 jam 20 menit yang terdiri dari sesi *opening* atau pengenalan selama 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi selama 45 menit, sesi *games* selama 25 menit, dan sesi dokumentasi atau penutup selama 5 menit. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025, mahasiswa akan menyampaikan materi dengan tema “Katakan Tidak Pada Perilaku Konsumtif” dan “Membuat Keputusan Keuangan yang Bijak”, yang kemudian akan dilanjutkan dengan *games* menggunakan Kahoot. Dalam *games* ini, para siswa/i akan menjawab berbagai pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal

28 April 2025, tema yang dibahas mengenai “Instrumen Investasi”. Setelah penyampaian materi, siswa/i akan diajak bermain “*Spend Smart*”, yang merupakan *games* berupa simulasi pengambilan keputusan investasi dengan modal yang telah disediakan. Permainan ini bertujuan melatih kemampuan siswa/i dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diakhiri dengan evaluasi, dimana tujuan dilakukannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i terkait materi literasi keuangan yang telah dijelaskan dan untuk mengukur efektivitas rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. *Games* yang dilakukan pada setiap sesi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Selain itu, terdapat *pre-test* dan *post-test* yang akan memberikan gambaran sejauh mana siswa/i memahami materi yang telah dijelaskan. Melalui evaluasi, mahasiswa juga dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan literasi keuangan di kalangan SMA dengan mengedukasi tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara mengelola keuangan secara bijak, serta mengenalkan berbagai instrumen investasi kepada siswa/i. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap pemberian literasi di SMA Nation Star Academy (NSA) Surabaya. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025, sedangkan tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025. Peserta dari kegiatan ini adalah siswa/i kelas X SOCIAL 2. Seluruh tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan pemberian materi pertama, pelaksanaan pemberian materi kedua, telah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang ada.

Pada tahapan pertama, edukasi dimulai dengan menciptakan urgensi pada siswa/i terkait pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Terdapat dua topik utama yang akan dijelaskan pada tahap ini, yaitu "Katakan Tidak Pada Perilaku Konsumtif" dan "Membuat Keputusan Keuangan yang Bijak". Pada materi pertama siswa/i akan diberi pemahaman terkait perilaku konsumtif, mulai dari alasan

perlunya menghindari perilaku tersebut, dampak dari perilaku tersebut serta langkah yang dapat diambil untuk menghindari gaya hidup tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua, dalam sesi ini siswa/i dijelaskan mulai dari tujuan, faktor yang mempengaruhi, dampak, serta alasan pentingnya mengambil keputusan keuangan yang bijak. Setelah semua materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan menggunakan platform Kahoot. Dalam permainan ini setiap siswa diminta menjawab 15 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Melalui permainan ini para siswa/i dapat menguji pemahaman serta meningkatkan literasi keuangannya.

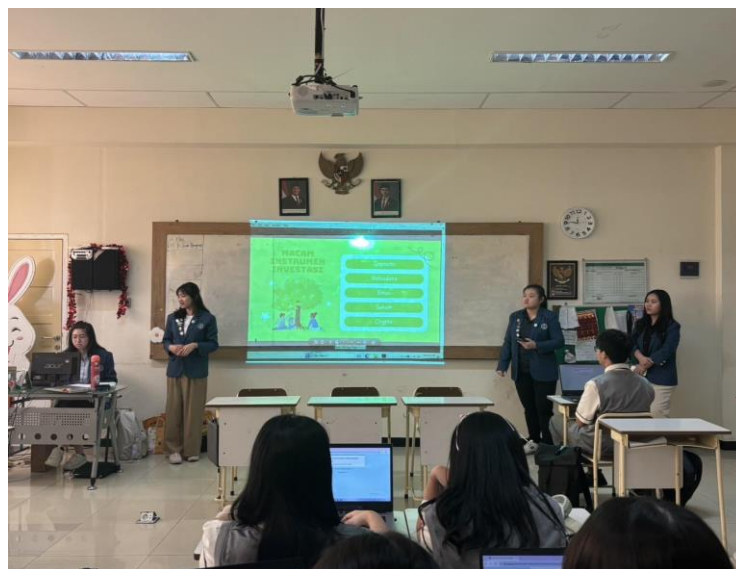


Gambar 1. Pemberian Materi Tahapan Pertama

Pada tahapan kedua, siswa/i diberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya mengenal berbagai macam instrumen investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Pemaparan materi mencakup lima jenis investasi utama, seperti deposito, reksadana, emas, saham, dan *cryptocurrency*. Setiap jenis investasi dijelaskan secara sederhana namun komprehensif. Untuk memperjelas pemahaman, digunakan analogi dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan siswa terjadi aktif dalam bentuk diskusi, pertanyaan serta penjelasan tambahan untuk memastikan pemahaman mereka. Banyak siswa menunjukkan ketertarikan khusus pada saham dan *crypto* karena faktor kekinian dan potensi keuntungan yang tinggi.

Sebagai bagian dari sesi, dilakukan pula aktivitas permainan edukatif yang dinamakan “*Spend Smart*”. Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan simulasi berupa sejumlah uang virtual yang harus mereka

kelola dan investasikan pada berbagai macam instrumen antara lain, tabungan bank, deposito, reksadana, emas, saham, dan *crypto* melalui broker yang tersedia. Pada setiap fase setiap kelompok harus mengelola uang virtual atau modal mereka untuk menempatkan uang mereka pada instrumen investasi yang mereka inginkan. Setiap keputusan investasi memiliki konsekuensi berbentuk *return (gain/loss)* berdasarkan kondisi ekonomi pada setiap fasenya. Melalui permainan ini siswa diajarkan untuk bijak dalam mengelola uang dan mengambil keputusan investasi berdasarkan situasi ekonomi nyata seperti resesi, inflasi, dll. Mereka akan belajar memahami risiko, imbal hasil, dan strategi pengambilan keputusan keuangan. Terlihat bahwa melalui praktik simulatif ini, siswa/i menjadi lebih sadar akan pentingnya diversifikasi investasi serta pengelolaan risiko sejak dini.



Gambar 2. Pemberian Materi Tahapan Kedua

Evaluasi pemahaman materi dilakukan melalui kuis sederhana sebelum pemaparan materi dan sesudah pemaparan materi guna untuk mengukur sejauh mana siswa/i memahami konsep-konsep yang disampaikan. Respon siswa/i terhadap materi ini sangat positif, dengan sebagian dari mereka menunjukkan minat dan antusiasme dalam mempelajari materi seputar keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Soal	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Manakah dari berikut yang bukan termasuk instrumen investasi	83.33%	100%
Manakah yang merupakan deskripsi yang benar mengenai investasi saham	44.44%	100%
Manakah pernyataan yang benar mengenai investasi emas	33.33%	44.44%
Berikut adalah resiko dari investasi reksadana	33.33%	100%
Deposito mirip seperti menabung di bank, tetapi memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan	100%	100%
Manakah yang bukan merupakan <i>cryptocurrency</i> ?	72.22%	100%
<i>AVERAGE</i>	61.11%	90.74%

Dapat dilihat dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah kegiatan selesai, hal ini dapat diartikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa/i dengan baik. Kesulitan yang dihadapi saat kegiatan berlangsung tidak terlalu besar serta setiap siswa sangat aktif dan responsif baik dalam pemaparan materi maupun permainan yang interaktif sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan menciptakan suasana kelas yang positif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Nation Star Academy (NSA) pada tanggal 21 April 2025 dan 28 April 2025 mampu membuat para siswa/i kelas X SOCIAL 2 untuk lebih memahami mengenai literasi keuangan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan para murid dalam berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat sangat terlihat, yang mana para murid kerap kali melakukan instruksi-instruksi dengan benar, serta mengikuti alur materi dan *games* secara antusias. Hal ini menunjukkan bahwa *interactive learning method* yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat sangatlah efektif dan menarik bagi para murid. Keefektifan edukasi literasi keuangan juga terlihat melalui hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan bahwa para murid yang awalnya kurang paham akan investasi menjadi sangat paham di akhir sesi. Kegiatan dapat juga dilakukan dan dikembangkan di komunitas-komunitas lain. Beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah penggunaan fasilitas pendukung yang lebih beragam, seperti

permainan kartu, agar para murid tidak merasa bosan. Selain itu, terus melakukan penyempurnaan terhadap materi penjelasan agar dapat menyampaikan topik-topik yang lebih relevan di zaman ini juga harus dilakukan untuk semakin meningkatkan kualitas dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Ibu Nanik Linawati, selaku dosen pengampu kegiatan pengabdian masyarakat mata kuliah Keuangan Personal, yang telah memberikan fasilitas pendukung berupa materi penjelasan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru di SMA Nation Star Academy (NSA) Surabaya, yakni Bapak I Putu Tony Purana selaku Kepala Sekolah, Bapak Budi Utomo selaku Wakil Kepala Kurikulum, dan Bapak Andrew Arianto selaku guru pelajaran Business Studies, karena telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan edukasi keuangan kepada siswa/i kelas X SOCIAL 2 SMA Nation Star Academy (NSA) Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Association of Scientific Innovation and Research (IASIR) (An Association Unifying the Sciences, Engineering, and Applied Research)*, 4(2), 155–160.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (Vol. 4, No. 1, pp. 552-560).
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 9(2). 210–219.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i12019p061>
- Nidar, S. R., & Bestaro, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.

- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journals of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Saputra, M. F. D., & Putri, R. A. (2024). Penggunaan Penggunaan Strategi Interactive Learning Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Konsep Materi Pembelajaran di MIS Cikawao. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(5), 45-55. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2552>
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271–305. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00108.x>
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.